

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan ialah suatu sumber informasi keuangan dari perusahaan mengenai posisi atau keadaan keuangan apakah keuangan pada perusahaan tersebut dalam keadaan baik atau buruk. Laporan keuangan dapat membantu pihak yang berkepentingan untuk sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan nantinya. Adapun pengertian laporan keuangan menurut Indonesia (2009), laporan keuangan termasuk bagian dari proses keuangan. Laporan keuangan biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, perubahan ekuitas, perubahan posisi keuangan, dan laporan lain serta materi penjelasan yang bagian dari integral laporan keuangan. Ada pengertian lain menurut Kasmir (2013), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan disebuah perusahaan pada saat itu atau dalam suatu periode. Kondisi keuangan saat itu adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (neraca) dan periode tertentu (laporan laba rugi). Sedangkan menurut Harahap (2009) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan atau hasil usaha disuatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan yang sering dikenal seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan posisi keuangan.

Berdasarkan pengertian laporan keuangan yang telah dijelaskan dari beberapa para ahli, secara umum laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan ekuitas, laporan arus kas, dan laporan keuangan. Dari beberapa penjelasan diatas bahwa secara garis besar laporan keuangan adalah suatu bentuk laporan yang mana menggambarkan kondisi keuangan dari masing – masing perusahaan pada jangka waktu atau periode tertentu.

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Indonesia (2015), tujuan dari laporan keuangan secara umum adalah memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta posisi keuangan perusahaan yang dapat bermanfaat bagi Sebagian besar pemakai dalam pengambil keputusan ekonomi. Pada awalnya laporan keuangan suatu perusahaan berfungsi sebagai “alat penguji” akan tetapi seiring bertambahnya waktu, fungsi laporan keuangan dapat menentukan, menilai, atau mengevaluasi atas posisi keuangan di masing – masing perusahaan tersebut. Dengan menggunakan hasil analisis, maka pihak yang berkepentingan bisa menghasilkan sebuah keputusan yaitu kondisi perusahaan tersebut baik atau sebaliknya. Melalui laporan keuangan, dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka Panjang, struktur modal perusahaan, efektivitas penggunaan aktiva, hasil yang telah dicapai. Adapun tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2013), tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan informasi jenis dan jumlah aktiva perusahaan
- b. Memberikan informasi jenis, jumlah aktiva dan modal perusahaan
- c. Memberikan informasi pendaatan perusahaan pada waktu atau periode tertentu
- d. Memberikan informasi jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan
- e. Memberikan informasi perubahan – perubahan apa saja yang terjadi (aktiva, pasiva maupun modal)
- f. Memberikan informasi keuangan di masing – masing perusahaan

Dari definisi tujuan laporan keuangan di atas pada dasarnya secara umum sama. Secara garis besar tujuan laporan keuangan adalah untuk mengetahui kondisi keuangan dari masing – masing perusahaan dan kaitannya dengan kemampuan perusahaan untuk melaksanakan segala kewajibannya pada saat ini atau mendatang, kemampuan perusahaan dalam melaksanakan transaksi bisnis ataupun perluasan bisnis, dan kemampuan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan dividen.

2.1.1.3 Pentingnya Laporan Keuangan

Pada dasarnya laporan keuangan disuatu perusahaan tujuannya untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan tingkat resiko atau tingkat Kesehatan suatu perusahaan tersebut. Analisis keuangan di bidang finansial ini sangat membantu

dalam menilai prestasi perusahaan di masa lalu atau yang akan datang. Informasi mengenai kinerja keuangan disuatu perusahaan sangat bermanfaat untuk pihak seperti investor, pemerintah, pihak manajemen sendiri, dan pihak penting lainnya. Laporan keuangan juga disusun secara runtut dan dapat memberikan gambaran mengenai hasil yang telah perusahaan capai selama kurun waktu. Arti penting analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

a. Memberikan informasi jelas tentang kondisi keuangan perusahaan

Para calon investor yang hendak melakukan investasi, dengan mengetahui kondisi keuangan perusahaan investor bisa menentukan bagaimana pengelolaan perusahaan dan bagaimana kinerja dari perusahaan tersebut. Sehingga investor dapat berancang – rancang atau memperhitungkan berapa banyak yang bisa diambil Ketika akan melakukan investasi ke perusahaan tersebut.

b. Dari sudut pandang pelanggan

Laporan keuangan bisa menjadi pegangan untuk percaya dengan suatu perusahaan. Jika pelanggan terikat jangka Panjang, laporan keuangan yang stabil artinya perusahaan berjalan dengan lancar dan kondisi keuangan tersebut stabil. Tetapi jika laporan yang terjadi sebaliknya atau berantakan dan tiba – tiba perusahaan harus bangkrut atau pailit maka pelanggan dengan jangka kontrak jangka Panjang akan dirugikan.

c. Bagi karyawan perusahaan

Mengingat para karyawan yang bekerja diperusahaan tersebut bergantung pada gaji dari perusahaan, maka laporan keuangan yang stabil karyawan akan lebih percaya kepada perusahaan. Karyawan pun merasa senang dan betah bekerja di perusahaan tersebut.

d. Untuk pemegang saham

Perusahaan dengan keadaan keuangan yang stabil, tentunya akan dipercaya. Jika suatu perusahaan memiliki kondisi yang baik dan stabil. Artinya peluang sahamnya bernilai tinggi. Sebaliknya jika keuangan perusahaan tidak baik, para pemegang saham khawatir akan merasa merugi.

e. Bagi perusahaan

Laporan keuangan berperan penting untuk sebuah perusahaan, karena laporan keuangan ini menjadi evaluasi tentang kondisi atau kinerja di sebuah perusahaannya. Dilihat dari laporan keuangan, perusahaan dapat mengetahui mana asset yang berharga, mana produk yang paling tinggi tingkat penjualannya hingga produk mana yang tidak disukai oleh pasar. Dengan mengetahui data tersebut perusahaan dapat mengambil Langkah yang tepat untuk periode selanjutnya. Misalnya dengan memperbaiki produk yang kurang disukai masyarakat agar dapat diterima masyarakat kedepannya.

Laporan keuangan memiliki banyak manfaat bagi siapapun yang berhubungan dengan entitas tersebut. Oleh karena itu laporan keuangan adalah dokumen yang tidak dapat diabaikan. Pembuatan laporan keuangan menjadi penting bagi tiap – tiap perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola keuangannya dengan baik berarti perusahaan tersebut memiliki manajemen yang baik. Dengan begitu kinerja perusahaan lebih dipercaya yang ingin bekerja sama dengan perusahaan tersebut.

2.1.1.4 Jenis – jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan terdiri dari beberapa macam jenis, tergantung maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing – masing laporan keuangan memiliki maksud dan arti tersendiri. Menurut Kasmir (2013), pada umumnya laporan keuangan terdiri dari 5 macam, antara lain :

a. Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Posisi keuangan yang dimaksud ialah jenis aktiva pasiva perusahaan, dan jumlah.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menguraikan hasil usaha perusahaan dalam periode tertentu. Laporan laba rugi menguraikan jumlah pendapatan dan sumber – sumber pendapatan yang diperoleh. Selain itu menguraikan jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan. Dari kedua

jumlah pendapatan tersebut terdapat selisih yang dikenal dengan laba atau rugi.

c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan perusahaan. Laporan arus kas terdiri dari arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode tertentu. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar berupa biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan seperti biaya operasional perusahaan.

d. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu yang mana terkadang ada beberapa komponen atau nilai dalam laporan tersebut perlu diberi penjelasan. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami dengan jelas datanya.

e. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki oleh perusahaan. Laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab – sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan menurut Subramanyam & Wild (2010) adalah aplikasi dari alat dan Teknik analitis untuk laporan keuangan yang tujuannya umum dan data – data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan akhir yang bermanfaat dalam analisis. Adapun pengertian lain tentang analisis laporan keuangan menurut Hanafi & Halim (2007), memberikan pengertian bahwa analisis laporan keuangan menguraikan adanya trend dalam laporan keuangan. Artinya bahwa analisis laporan keuangan adalah menelaah tentang hubungan atau trend – trend untuk mengetahui bagaimana keadaan keuangan perusahaan yang pada akhirnya perusahaan dapat mengambil keputusan dengan tepat. Pengertian serupa

yang dikemukakan oleh Munawir (2010) bahwa analisis laporan keuangan meliputi penelaah hubungan atau trend – trend untuk mengetahui keadaan keuangan, hasil usaha, kemajuan keuangan yang telah diperoleh berupa memuaskan atau tidak memuaskan.

Berdasarkan beberapa para ahli, secara umum analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk mempelajari data – data keuangan untuk mengetahui keadaan keuangan dari perusahaan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta dalam suatu laporan keuangan, sehingga laporan keuangan ini dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan.

2.1.2.2 Tujuan Analisis Keuangan

Tentunya dalam analisis laporan keuangan perusahaan pastinya perusahaan tersebut memiliki tujuan yang menguntungkan. Secara umum analisis keuangan bertujuan untuk mengetahui tingkat efektif dan efisiensi kinerja keuangan perusahaan. Analisis keuangan juga dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk meningkatkan kinerja serta membandingkan kinerja keuangan dari setiap periodenya. Menurut Sugiono & Untung (2016) tujuan analisis laporan keuangan adalah :

- a. Memberikan informasi yang lebih rinci terhadap laporan keuangan
- b. Memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan
- c. Digunakan dalam pembandingan perusahaan lain secara industri
- d. Memahami situasi dan kondisi keuangan perusahaan
- e. Dapat memprediksi bagaimana keadaan perusahaan pada masa sekarang atau mendatang nantinya

Sedangkan tujuan dari analisis keuangan menurut Munawir (2010) adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi keuangan dan hasil – hasil yang pernah dicapai atau memakai laporan keuangan dalam menginterpretasikan laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaannya. Dengan menganalisis laporan keuangan maka informasi yang didapatkan akan semakin luas sehingga dapat memudahkan manajemen dalam mengambil keputusan. Dari pengertian dari beberapa ahli analisis laporan keuangan tujuannya adalah untuk

memberikan gambaran yang rinci bagi para pengguna laporan keuangan terutama bagi manajemen disuatu perusahaan, sehingga manfaatnya dapat mengambil keputusan untuk di masa sekarang atau dimasa yang akan datang.

2.1.2.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Metode dan Teknik Analisis laporan keuangan digunakan untuk menentukan atau mengukur hubungan antara pos – pos pada laporan keuangan sehingga nantinya kan mudah dimengerti oleh para pemakai informasi. Menurut Munawir (2010), metode analisis laporan keuangan terdiri dari dua jenis yang digunakan oleh tiap analisis laporan keuangan, yaitu analisis vertical dan horizontal. Analisis vertical adalah laporan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu sat saja yaitu dengan cara memperbandingkan antara akun yang satu dengan lainnya sehingga hanya melalui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu. Sedangkan yang dimaksud dengan analisis horizontal adalah analisis dengan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode. Adapun teknik analisis laporan keuangan menurut Munawir (2010) adalah sebagai berikut :

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan, metode ini dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode ataupun lebih, dengan memperlihatkan :
 - Presentase dalam total
 - Perbandingan yang dinyatakan dalam rasio
 - Kenaikan dan penurunan presentase
 - Kenaikan atau penurunan dalam rupiah
 - Data absolut atau jumlah dalam rupiah

Analisis dengan menggunakan metode ini dapat mengetahui perubahan – perubahan yang akan terjadi yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

- b. Laporan dengan *Common Size Statement*

Metode ini untuk mengetahui presentase investasi pada masing – masing asset, metode ini juga mengetahui struktur permodalan dan komposisi perongkosan dengan jumlah penjualannya.

- c. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja

Metode ini untuk mengetahui sumber – sumber serta penggunaan modal kerja dalam periode tertentu.

d. Analisis sumber dan penggunaan kas (*Cash Flow Statement Analysis*)

Metode analisis ini untuk mengetahui sebab – sebab berubahnya jumlah uang kas selama periode tertentu.

e. Analisis perubahan laba kotor (*Gross Profit Analysis*)

Metode analisis ini untuk mengetahui sebab – sebab perubahan laba kotor perusahaan dari suatu periode ke periode yang lain.

f. Analisis *Break Event Point*

Metode analisis ini untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh sebuah perusahaan agar perusahaan tidak mengalami kerugian akan tetapi memperoleh keuntungan. Analisis ini akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

g. Analisis Rasio

Metode analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dari akun – akun tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi.

h. Analisis Trend (*Trend Percentage Analysis*)

Metode ini untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tetap atau turun.

2.1.3 Kinerja Perusahaan

2.1.3.1 Pengertian Kinerja Perusahaan

Kinerja adalah hasil yang diperoleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat profit oriented dan non profit oriented yang dihasilkan dalam satu periode Fahmi (2014). Menurut Mangkunegara (2013) kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab masing – masing karyawan. Kinerja perusahaan dinyatakan sebagai kemampuan perusahaan untuk meraih visi dan misi melalui pemakaian sumber daya secara efisien dan efektif dan menggambarkan seberapa jauh capaian perusahaan setelah dibandingkan dengan kinerja sebelumnya *previous performance* dan kinerja organisasi lain *benchmarking*, serta seberapa jauh capaian tujuan dan target yang telah ditetapkan Nugrahayu & Retnani (2015).

Kinerja perusahaan merupakan suatu kondisi dimana kondisi tersebut hasil dari kegiatan manajemen. Kinerja perusahaan dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan alat – alat analisis keuangan. Dalam mengukur dan menilai kinerja sebuah perusahaan informasi yang digunakan bisa berupa laporan keuangan. Hal tersebut tujuannya untuk dapat mengetahui apakah perusahaan tersebut dalam keadaan baik atau buruk dalam periode tertentu. Menurut Rudianto (2013), kinerja keuangan merupakan hasil prestasi dari sebuah perusahaan yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan tugas dan fungsinya mengelola asset perusahaan. Kinerja keuangan sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan menilai kinerja keuangannya sampai mana keberhasilan perusahaan dilihat berdasarkan aktivitas keuangannya yang telah dilakukan.

Dari berbagai definisi menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan *performance* atau hasil kerja seseorang maupun organisasi dalam melaksanakan pekerjaan untuk mencapai visi misi dan tujuan serta dapat diukur atau dinilai dengan standar yang telah ditetapkan selama periode tertentu.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Penilaian Kinerja Perusahaan

Tujuan pokok dari penilaian kinerja adalah untuk memberikan motivasi dalam mencapai sasaran organisasi dan sebagai standar perilaku yang telah ditetapkan. Tujuan pengukuran kinerja perusahaan menurut Hessel (2007) dan Nugrahayu & Retnani (2015) adalah sebagai berikut :

- a. Untuk memberikan penghargaan maupun hukuman atas prestasi pelaksanaan yang telah diukur, sesuai dengan metode penilaian yang telah diterapkan dan disepakati
- b. Mengidentifikasi apakah kepuasan pelanggan tersebut sudah terpenuhi
- c. Menjadikan monitor atau sebagai alat komunikasi antara atasan dan bawahan dalam upaya menkontrol dan upaya memperbaiki kinerja perusahaan
- d. Untuk memastikan pemahaman para pelaksana dan ukuran yang digunakan untuk pencapaian visi dan misi

- e. Memastikan apakah skema yang dijalankan sudah sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati
- f. Mengungkapkan apakah ada permasalahan atau peningkatan yang terjadi selama proses berlangsung

Menurut Munawir (2012), ada beberapa tujuan dari penilaian kinerja keuangan perusahaan, di antaranya :

- a. Mengetahui likuiditas, yang artinya bahwa bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang harus dipenuhi.
- b. Mengetahui profitabilitas dan rentabilitas, yang artinya bahwa kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba dan meningkatkan laba di periode tertentu
- c. Mengetahui sampai mana aktivitas perusahaan dalam mempertahankan perusahaannya agar tetap dalam keadaan stabil. Kemampuan perusahaan dapat dilihat dari bagaimana dalam membayar utang dan beban bunga secara tepat waktu, serta membayar deviden kepada pemegang saham tanpa mengalami krisis

Tidak hanya itu, tujuan analisis laporan keuangan alah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan yang telah dicapai perusahaan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi beberapa pihak yang berkepentingan, dan dianalisa lebih lanjut sehingga akan memperoleh data yang dapat mendukung keputusan yang akan diambil nantinya, Manfaat penilaian kinerja perusahaan merupakan untuk memperoleh informasi yang rinci, akurat dan valid tentang perilaku dan kinerha anggota organisasi Setiawan (1999). Manfaat penilaian kinerja sebuah perusahaan menurut Mulyadi. (2001) adalah sebagai berikut :

- a. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti pemberhentian dan mutasi, promosi.
- b. Menyediakan upan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerjanya.
- c. Mengelola operasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.

- d. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Dalam penilaian atau pengukuran kinerja sebuah perusahaan yang efektif dan efisien yaitu dengan cara system pengukuran yang dapat memudahkan manajemen untuk melaksanakan proses pengendalian dan memotivasi manajemen untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaannya

2.1.4 Rasio Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan analisis keuangan bagi perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan. Analisis rasio keuangan sangatlah berdampak penting dalam sebuah perusahaan. Baik dalam meninjau permasalahan keuangan yang ada ataupun sebagai barometer dalam melakukan proyeksi posisi keuangan di masa depan.

Pengertian analisis rasio keuangan menurut Wild, Subramanyam, & Halsey (2012) adalah bagian dari analisis bisnis atas prospek dan risiko perusahaan untuk kepentingan pengambilan keputusan melalui evaluasi atau bisnis lingkungan perusahaan strateginya, serta posisi dan kinerja keuangannya. Sedangkan menurut Munawir (2010) analisis rasio keuangan adalah rasio yang menggambarkan hubungan dan *mathematical relationship* antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan alat Analisa berupa rasio yang menjelaskan pada penganalisa tentang baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai acuan. Menurut Susan (2005), rasio keuangan merupakan Teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat tolak ukur kondisi keuangan sebuah perusahaan dalam periode tertentu dengan membandingkan dua buah variable yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik neraca maupun laba rugi.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli diatas, pada umumnya analisis rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk memeriksa ataupun membandingkan hubungan – hubungan yang ada pada unit – unit informasi dalam

laporan keuangan yang tujuannya untuk menjelaskan kepada penganalisis mengenai keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

2.1.4.2 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2014), yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Analisis rasio keuangan bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi dari sebuah perusahaan
- b. Analisis rasio keuangan bermanfaat bagi pihak manajemen khususnya manajemen keuangan sebagai rujukan untuk membuat suatu perencanaan di masa yang akan mendatang
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi atau menilai kondisi di suatu perusahaan apakah perusahaan tersebut baik atau justru sebaliknya
- d. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *skateholder* organisasi
- e. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor karena dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman

Berdasarkan manfaat analisis rasio keuangan yang disebutkan diatas bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, besarnya hutang yang digunakan apakah rasional atau tidak, dan perencanaan yang akan digunakan dalam investasi.

2.1.4.3 Jenis – jenis Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan dapat dilakukan dengan beberapa jenis rasio keuangan. Tiap – tiap rasio tersebut memiliki tujuan, arti, dan kegunaan tertentu. Setiap hasil yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Menurut Munawir (2010), terdapat empat kelompok analisis rasio keuangan, diantaranya :

1. Analisis Rasio Likuiditas

Menurut Munawir (2010) Analisis Rasio Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih. Sedangkan menurut Dr Kasmir & Keuangan (2014), rasio likuiditas atau *liquidity ratio* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya. Pada dasarnya, secara umum Analisis Rasio Likuiditas biasa disebut dengan rasio modal kerja yang artinya rasio digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Rasio likuiditas ini dilakukan dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian ini dilakukan untuk beberapa periode sehingga akan terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Rasio yang biasa digunakan untuk menghitung tingkat likuiditas suatu perusahaan terdiri dari :

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current Ratio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Dalam prakteknya rasio likuiditas memiliki standar industry bahwa *current ratio* dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan S. Kasmir (2008). Rumus untuk menghitung *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Kewajiban Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

b. *Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*

Quick Ratio atau disebut dengan *Acid Test Ratio* adalah perbandingan aktiva lancar yang paling likuid dengan hutang lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena

memerlukan waktu yang relative lama. Jika *current ratio* tinggi tetapi *acid test ratio* rendah menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan. Berikut rumus untuk menghitung *quick ratio* atau *acid test ratio* :

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Biasanya *quick ratio* dianggap sebagai tanda kekuatan dan kelemahan finansial perusahaan. Menurut Sofyan Syarif (2002), jika rasio ini semakin besar, maka semakin baik. Walaupun jika angka rasionya tidak mencapai 100% namun mendekati 100% artinya perusahaan tersebut dapat dikatakan sehat.

2. Analisis Rasio Solvabilitas atau Rasio *Leverage*

Dr Kasmir & Keuangan (2014) menyatakan bahwa Rasio Solvabilitas merupakan nama lain dari Rasio *Leverage*. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Suatu perusahaan dikatakan *solvable* apabila perusahaan mempunyai ativa cukup untuk membayar hutangnya. Sebaliknya jika jumlah aktiva tidak cukup atau relative kecil dari jumlah hutangnya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *insolvable*. Terdapat beberapa macam jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan oleh perusahaan, antara lain :

a. *Debt Assets Ratio (DAR)*

Debt Assets Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. DAR bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh utang perusahaan mempengaruhi pengelolaan aktiva yang ada. Jika tingkat rasio ini semakin tinggi maka jaminan berupa asset yang ada dan uang yang diberikan kepada kreditor dalam jangka panjang semakin terjamin. Besaran presentase rasio ini minimum 35%. Tingkat rasio yang rendah maka kondisi perusahaan semakin *solvable* Sofyan Syarif (2002) Berikut rumus untuk menghitung *Debt Assets Ratio (DAR)* :

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Debt Total (Total Utang)}}{\text{Total Assets (Total Asset)}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai ekuitas. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Tingkat rasio yang rendah artinya kondisi perusahaan semakin baik karena porsi utang terhadap modal semakin kecil. Tujuan dari perhitungan ini mengetahui seberapa besar bagian dari modal termasuk pengertian modal dan jenis modal yang menjadi jaminan utang lancar. Semakin kecil rasio berarti kondisi perusahaan semakin baik karena modal untuk menjamin utang lancar masih cukup besar. Batas terendah rasio ini adalah 90%. Sofyan Syarif (2002). Berikut rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Debt Total (Total Utang)}}{\text{Equity (Total Ekuitas)}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas

Menurut Dr. Kasmir (2012), rasio aktivitas atau yang disebut dengan *activity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atau efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan. Tujuan perhitungan aktivitas adalah sebagai berikut :

- Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan

- Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode
- Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan
- Untuk menghitung berapa hari rata – rata sediaan tersimpan dalam Gudang

Jenis – jenis rasio aktivitas antara lain :

a. *Fixed Assets Turnover* (Perputaran Aset Tetap)

Analisis rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode atau untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Asset tetap sangat penting untuk diperhitungkan karena asset tetap merupakan komponen terbesar dari total asset perusahaan. Menurut S. Kasmir (2008), standar industry untuk *fixed assets turnover* adalah 5 kali. Berikut rumus untuk menghitung *Fixed Assets Turnover* :

$$\textit{Fixed Assets Turnover} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Total Aktiva Tetap}}$$

b. *Total Assets Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Total Aset)

Total Assets Turnover adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan serta mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Menurut Hanafi & Halim (2009), *total assets turnover ratio* adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki dari perusahaan. Menurut S. Kasmir (2008) standar industry untuk *total assets turnover ratio* adalah 2 kali. Berikut rumus untuk menghitung *total assets turnover ratio*:

$$\text{Total Assets Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Sebagian besar, tujuan dari sebuah perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan yang optimal. Menurut Dr Kasmir & Keuangan (2014), rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan selama suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Munawir (2010), rasio profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Adapun tujuan rasio profitabilitas menurut Dr Kasmir & Keuangan (2014), ia menyatakan bahwa tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan antara lain:

- Untuk mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam kurun waktu periode tertentu
- Untuk menilai atau memantau perkembangan laba dari waktu ke waktu
- Untuk mengukur produktivitas seluruh perusahaan dan perusahaan yang digunakan baik modal pinjam maupun modal sendiri
- Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri

Rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat profitabilitas suatu perusahaan antara lain :

a. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Gross Profit Margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya. *Gross profit margin* merupakan presentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, demikian pula sebaliknya semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik operasi perusahaan Lukman

(2009). Menurut S. Kasmir (2008), rata – rata standar industry untuk *gross profit margin* yaitu 30%. Berikut rumus untuk menghitung *Gross Profit Margin* :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan perhitungan rasio profabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. Perhitungan *Return On Equity* digunakan sebagai tolak ukur kinerja keuangan perusahaan. ROE sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal relative kecil, sehingga ROE yang dihasilkan pun kecil, begitu pula sebaliknya. ROE juga rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka artinya semakin baik, yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian sebaliknya rata – rata standar industry untuk *return on equity* adalah 40% S. Kasmir (2008). Berikut rumus untuk menghitung *Return On Equity* :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. *Return On Investment* (ROI)

Return On Investment merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. ROI berperan penting guna

memberikan informasi mengenai ukuran profitabilitas bisnis dengan jelas sehingga segala kegiatan operasional dapat dievaluasi tingkat pengembalian investasinya. Yang perlu diperhatikan dalam ROI ini adalah apabila ROI bernilai negative, maka investasi tersebut harus dipertimbangkan Kembali sebab bernilai kerugian. Sebaliknya jika ROI bernilai positif maka artinya memberikan keuntungan dalam bisnis tersebut. Rata – rata standar industry untuk *return on investment* yaitu 30% S. Kasmir (2008). Berikut rumus untuk menghitung *Return On Investment* :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu dari beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis :

1. Venkataramana, Azash, & Ramakrishnaiah (2012) meneliti mengenai kinerja keuangan dan memprediksi risiko kebangkrutan : kasus beberapa perusahaan semen di India. Tujuan penelitian ini adalah untuk upaya mempelajari studi empris yang berkaitan dengan kinerja keuangan dan memprediksi risiko kebangkrutan. Dalam penelitian ini telah dilakukan upaya untuk mengetahui kinerja keuangan dan juga untuk memprediksi risiko kebangkrutan pada perusahaan semen dari tahun 2001 – 2010. Sampel penelitian dilakukan di perusahaan semen terpilih yaitu Dalmia Bharat Ltd, KCP Ltd, dan Kesoram industry Ltd. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, beberapa analisis rasio keuangan yang digunakan diantaranya rasio likuiditas (*CR, ATR*), rasio modal kerja (*ITR, ICP, DTR, DCP*), rasio solvabilitas, dan *altman z-score* yang digunakan untuk mengdiagnosis masalah kebangkrutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio

likuiditas, efisiensi perputaran modal kerja, dan posisi solvabilitas tidak memuaskan. Dalam penelitian ini hasil analisis *z-score* menunjukkan bahwa KCP Ltd dan Kesoram Industries Ltd memiliki kinerja keuangan yang buruk dan Dalmia Bharat Ltd berada di ambang kebangkrutan.

2. Willy (2017) meneliti tentang analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan pada sector barang dan konsumsi di PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, dan PT. Mayora Indah Tbk. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur kinerja perusahaan di sector barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode 2010 – 2014. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptid dengan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan data kuantitatif dan Teknik analisis data yang digunakan adalah raiso keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa rasio likuiditas, aktivitas dan profitabilitas PT. Mayora Indah Tbk menunjukkan analisis kinerja yang baik dibandingkan PT. Nippon Indosari Corporindo. Namusn rasio solvabilitas PT. Nippon Indosaro Corporindi lebih baik dari PT. Mayora Indah. Kinerja perusahaan di PT. Mayora Indah lebih baik dari PT. Nippon Indosari Corporindo karena PT. Mayora Indah sudah lama berdiri, sehingga bisa mempersiapkan diri lebih baik. Menurut peneliti marekomendasikan bahwa untuk memeriksa barang konsumen perusahaan lain dari kedua perusahaan tersebut dan memeriksa kinerja perusahaan untuk jangka waktu yang lebih lama, sehingga bisa mendapatkan paradigma yang baik.
3. Dewa & Sitohang (2015) meneliti tentang analisis kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur di BEI. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai kinerja perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan Teknik dokumentasi dengan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur kemudian dianalisis dengan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa rasio likuiditas (*CR*) adalah *IL Liquid* sedangkan (*QR*) adalah liquid. Rasio solvabilitas yang diukur dengan *DAR* dan *DER* adalah *solvable*. Rasio aktivitas yang diukur

dengan *RTO* dan *ITO* menunjukkan kinerja perusahaan efisien. Sementara itu, *TATO* tidak efisien. Rasio profitabilitas yang diukur dengan *GPM*, *NPM*, dan *ROA* menunjukkan efisien sedangkan *ROE* tidak efisien

4. Rosdiansyah (2016) meneliti tentang analisis rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menilai kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2014. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan sampel 5 perusahaan telekomunikasi. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas terdiri dari *quick ratio*, *current ratio*, rasio *leverage* terdiri dari *long term debt to total asset ratio* dan *long term debt to equity ratio*, rasio profitabilitas terdiri dari *return on asset*, *return in equity*, rasio pertumbuhan terdiri dari pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba bersih, *total assets turn over ratio*, rasio nilai pasar terdiri dari *earning per share* dan *price earning ratio*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk memiliki kinerja yang paling baik selama lima tahun dari keseluruhan hasil rasio dibandingkan dengan perusahaan lainnya.
5. Fatimah (2019) meneliti tentang analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada koperasi simpan pinjam pembiayaan Syariah Quantum Mandiri Samarinda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada KSPP Syariah Quantum Mandiri Samarinda. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif metode deskriptif analitik. Analisis data yang digunakan adalah rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang terdiri dari rasio lancar sebesar 3,65 1,85 dan 2,26 dan rasio kas atas aktiva lancar sebesar 0,05 0,2 dan 0,2 termasuk kategori *over likuid*, rasio yang terdiri dari rasio utang atas modal sebesar 0,83 1,13 dan 0,84 dan rasio utang atas asset sebesar 0,45 0,53 dan 0,45 termasuk kategori *over*, rasio profitabilitas yang terdiri dari *return on total assets* sebesar 0,10 0,08 dan 0,06 dan *return on equity* sebesar 0,19

0,19 dan 0,11 termasuk kategori *in profit*. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (KSSP) Syariah Quantum Mandiri Samarinda dilihat dari rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas tergolong sangat baik.

6. Mazur, Dang, & Vega (2020) meneliti tentang COVID-19 and the March 2020 Stock Market Crash. Evidence From S&P1500. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki kinerja pasar saham AS selama crash yang dipicu oleh Covid – 19 pada Maret 2020. Pada penelitian ini menggunakan Standard and Poor's (S&P) pada bulan Maret 2020. Untuk memperoleh informasi pelengkap, penelitian ini juga mencocokkan data dengan ticker dengan CRSP Daily Stock File dan Compustat Index Constituents. Hasil penelitian ini pada pasca *panic selling* pada perusahaan di industry makanan dan minuman misalnya United Natural Foods, bahan kimia misalnya Kraton mengalami lonjakan harga yang signifikan sebesar 20% dalam satu hari. Pada kinerja industry Maret 2020, industry dengan kinerja terbaik adalah distribusi makanan dan bahan makanan yang saat ini diuntungkan dari peningkatan permintaan. Pada simpulan penelitian ini, disimpulkan bahwa menurut statistic terbaru, PDM AS turun 4,8% pada kuartal I tahun 2020 dan tingkat pengangguran melonjak 20%. Dalam studi ini menunjukkan bahwa selama bulan Maret 2020, bursa saham, sector perawaran kesehatan, bahkan makanan berkinerja sangat baik dan menghasilkan keuntungan tinggi, sedangkan perusahaan yang beroperasi seperti minyak mentah, hiburan, real estate, dan perhotelan anjlok drastis.

2.3 Kerangka Pemikiran

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan, diperlukan laporan keuangan yang disusun tiap akhir periode tertentu. Laporan keuangan tersebut dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas – tugas yang diberikan kepada manajer. Laporan keuangan terdiri dari laba rugi, neraca menunjukkan posisi keuangan seperti asset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan, sedangkan laporan keuangan berupa laba rugi yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Kemudian

laporan keuangan tersebut dapat dianalisis untuk mengetahui secara jelas posisi keuangan dengan menggunakan analisis rasio. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan pada perusahaan di masa pandemic Covid – 19 yang mana sector ini berpotensi meraup untung ditengah pandemic atau sebaliknya, salah satunya di sector makanan & minuman atau *consumer goods* yang mana sector makanan dan minuman ini merupakan penggerak roda perekonomian nasional, selain itu ada sektor farmasi, telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan rasio – rasio keuangan yaitu rasio likuiditas yang diwakilkan oleh *current ratio (CR)* dan *quick ratio (QR)*. *Debt assets ratio (DAR)*, *debt to equity (DER)* yang mewakili rasio solvabilitas. Rasio aktivitas diwakilkan oleh *fixed assets turn over*, *total assets turn over (TATO)*. Sedangkan rasio profitabilitas diwakilkan oleh *gross profit margin (GPM)*, *return on equity (ROE)*, dan *return on investment (ROI)*. Dengan menggunakan analisis rasio keuangan, maka perusahaan akan memperoleh suatu gambaran secara umum tentang kondisi perkembangan finansial perusahaan dari hasil perhitungan, selanjutnya dapat diketahui kinerja suatu perusahaan apakah mengalami peningkatan atau penurunan atau apakah perusahaan tersebut kinerja perusahaannya baik atau buruk, kemudian menarik kesimpulan dari analisis rasio tersebut, dan membuat analisis lanjutan.

Untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian ini, maka penulis menyusun kerangka pemikiran. Berdasarkan tujauan Pustaka dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, maka kerangka pemikiran ini disusun untuk menggambarkan gambaran yang jelas dan sistematis, serta menjadi pedoman penelitian ini secara keseluruhan. Maka dari itu penulis menyajikan kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

